

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian berdasarkan dengan permasalahan yang ada di kelas VII-D SMPN 30 Bandung. Dasar dari pemilihan metode dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui jawaban yang ada pada rumusan masalah, sehingga dapat tercapainya tujuan penelitian yang baik. Penggunaan metode penelitian yang tepat juga ditujukan untuk membantu peneliti sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 30 Bandung yang terletak di Jalan Sekejati No 23 Bandung.

Observasi awal dilakukan peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) Universitas Pendidikan Indonesia 2018. Pada saat itu peneliti melakukan observasi dan praktik mengajar di beberapa kelas VII dan VIII yaitu kelas VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G, serta kelas VIII D, VII F, VIII G dan VIII H sesuai yang disarankan oleh guru mitra, hal ini menjadi pertimbangan peneliti dalam pemilihan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah melalui pertimbangan yang matang pada akhirnya peneliti menentukan kelas VII-D sebagai subjek penelitian.

Peneliti berkolaborasi dengan Ibu Dewi Riantini, S.Pd dan Ibu Tuti Haryati S.Pd yaitu pendidik mata pelajaran IPS kelas VII dan kelas VIII. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan menonjol dalam literasi digital dengan fasilitas kelas yang memadai, sehingga guru berkeinginan untuk membantu meningkatkan literasi digital peserta didik dalam proses pembelajaran IPS. Adapun permasalahan yang terdapat di kelas VII-D yaitu kurang kreatifnya peserta didik dalam kegiatan belajar presentasi hanya menggunakan satu sumber buku paket.

**Resti Anggraeni, 2019**

***PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini terlihat ketika peserta didik presentasi di dalam kelas dengan membawa satu sumber buku paket dan *handphone* (HP) serta kegiatan presentasi diskusi berlangsung peserta didik hanya membaca buku atau *handphone* (HP) pada saat mempresentasikannya dan tidak adanya gagasan dan wawasan yang mereka punya saat diskusi berlangsung. Peserta didik tidak mampu menyelesaikan permasalahan dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok hal tersebut terlihat ketika peserta didik saling mengandalkan teman satu sama lainnya.

## **B. Desain Penelitian**

Pada saat proses penelitian di SMP 30 Bandung, penulis dan peserta didik dilibatkan dalam proses penelitian. Dimana penulis sebagai orang yang mengamati di kelas dan peserta didik sebagai subjek dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menunjang penelitian.

Menurut Arikunto, dkk. (2011, hlm.3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Dalam penelitian tentu adanya desain penelitian, dalam hal ini desain penelitian merupakan salah satu bagian penting yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menggunakan model spiral dari Kemis dan Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Kemmis MC Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.67) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya”. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut.

## **C. Tinjauan Lapangan dan Identifikasi Masalah**

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinjauan lapangan yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan agar peneliti mengetahui dimana letak permasalahan secara mendalam yang terdapat di kelas VII-D SMPN 30 Bandung. Setelah melakukan tinjauan selanjutnya peneliti melakukan diagnosis masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Diagnosis tersebut menjadi titik awal peneliti mengembangkan upaya untuk menangani permasalahan di kelas VII-D SMPN 30 Bandung. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan tersebut, diperoleh diagnosis yang berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya memaksimalkan sumber belajar dan media di sekolah sehingga peserta didik kurang dapat berpikir kreatif dan pemanfaatan media digital. Tergantungnya peserta didik terhadap salah satu sumber belajar seperti dari buku paket atau internet saja tanpa proses pengolahan informasi atau kreativitas inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku peserta didik dalam belajar yang masih sangat kurang dalam hal kerjasama antar peserta didik.

#### **D. Rekomendasi Penanganan**

Berdasarkan hasil diagnosis tersebut, maka penulis merekomendasikan pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam berpikir kreatif peserta didik. Berikut alasan rasional penulis meningkatkan literasi digital terhadap kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran IPS.

- a. Perkembangan informasi yang semakin cepat dan terus berkembang sehingga peserta didik harus siap menerima dan menghadapi secara bijak terlebih dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Perkembangan informasi yang sangat cepat tersebut harus membuat peserta didik memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam meningkatkan pembelajaran dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam mengimbangi perkembangan informasi tersebut antara percepatan informasi dan dibutuhkannya daya kreativitas berpikir yang tinggi maka harus di desain pula cara kerja yang baik yaitu melalui kegiatan kelompok dengan berbasis proyek (project based learning) yang melibatkan berbagai individu peserta didik sehingga berhasil dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dalam keterampilan pendidikan abad 21 ini.

**Resti Anggraeni, 2019**

***PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, dalam Sanjaya (2011, hlm. 26) yang menyatakan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Kemmis dan MC Taggart mengaitkan istilah penelitian dan tindakan menonjolkan ciri inti metode penelitian tindakan: mencoba gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan sebagai alat menambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran dan pembelajaran (learning). Hasilnya adalah peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan sekolah, dan artikulasi dan pembenaran yang lebih baik terhadap alasan mengapa sesuatunya berjalan. Penelitian tindakan menyediakan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik menjadi kesatuan utuh: gagasan dalam tindakan (dalam Endang Komara, 2012, hlm.22).

Didukung dengan pendapat Wallace mengenai penelitian kelas yaitu, penelitian tindakan yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian tindakan kelas diperoleh batasan yang terkendali yang disebut dengan siklus dan bersifat merefleksi mandiri dengan tujuan untuk memperbaiki sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi. Dalam penelitian kelas yang sebelumnya peneliti menemukan beberapa masalah dalam kelas tersebut peneliti berusaha untuk mencari solusi sebagai upaya mengatasi permasalahan dengan metode pembelajaran yang sudah disiapkan.

## F. Fokus Penelitian

1. Peningkatan Literasi Digital pada Aspek Kreativitas Berpikir Peserta Didik

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan literasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat proses menggali ilmu pengetahuan (dialektis) yang membangun perbaikan-perbaikan ilmiah dan tumbuhnya inovasi serta kreativitas.

## 2. Project Based Learning dalam Pembelajaran IPS

Kreativitas dalam berpikir dengan melakukan kombinasi-kombinasi berbagai faktor dalam diri manusia, lingkungan dan proses perkembangan teknologi yang semakin berubah dengan cepat sehingga dapat menghasilkan karya baru yang bermanfaat atau memiliki makna sosial.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Proses pengamatan secara langsung oleh peneliti maupun mitra peneliti di lokasi penelitian dalam permasalahan yang dikaji penelitian. Definisi observasi menurut Licoln dan Guba (dalam Wiriatmadja, 2012 hlm. 104) “merupakan penelitian yang boleh membawa *“tacit knowledge”* yaitu teori yang tidak dimainkan atau teori yang tidak diungkapkan”. Ditegaskan menurut Wiriatmadja (2012, hlm. 106) Observasi kelas merupakan tahapan pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan.

Dalam Ermalinda, observasi menurut (James dan Dean, 2001: 286) adalah; “Mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis”.

Adapun observasi menurut Sarwiji Suwandi (2009, hlm. 38) segala upaya merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama perbaikan dengan atau tanpa alat bantu. Pengamatan yang dilakukan langsung ke subjek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan literasi

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digital terhadap kreativitas peserta didik melalui *project based learning* dalam pembelajaran IPS kelas VII-D SMP Negeri 30 Bandung.

#### b. Wawancara

Teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Definisi wawancara menurut Denzin (dalam Wiriadmadja, 2012 hlm. 117) merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap penting dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Wiriadmadja (2012, hlm. 119) “jenis wawancara ini bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung”.

Dalam Ermalinda, menurut (James dan Dean, 2001: 306) “wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting”.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab (Nazir, 2005 hlm. 193-194). Wawancara dilakukan untuk mendukung informasi dari observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak berstruktur. Pedoman wawancara tidak berstruktur merupakan pedoman yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan (Suharsimi Arikunto, 2006 hlm. 1555). Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pendidik mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VII-D yang menjadi subjek pada penelitian kali ini. Selain itu pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengungkapkan kesulitan dan hambatan yang diperoleh peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *project based learning*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2009 hlm. 329). Merupakan aktivitas dalam penelitian yang akan terekam dan terdokumentasi yang sudah lampau dalam berbagai bentuk tampilan. Menurut Wariatmadja (2012, hlm. 121) merupakan “berupa dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar”.

Dalam Ermalinda, menurut Lexy J. Moleong (2001: 161), “dokumentasi berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas dan dijadikan sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk memprediksi.

Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu kamera dalam mendokumentasikan kegiatan dalam tindakan berupa kejadian nyata di kelas VII-D SMP Negeri 30 Bandung. Pada penelitian ini yang didokumentasikan adalah foto yang memberikan gambaran secara nyata aktivitas pembelajaran beserta hasil karya peserta didik. Selain itu, foto ini juga digunakan apabila ingin mengamati kembali kegiatan pembelajaran.

## **H. Instrumen Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian memerlukan instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan indikator literasi digital terhadap kreativitas peserta didik, baik pada saat sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **1) Lembar Panduan Observasi**

Lembar panduan observasi ini merupakan perangkat atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Data yang diperoleh adalah data pada saat mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 30 Bandung. Adapun lembar observasi yang digunakan

**Resti Anggraeni, 2019**

***PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk dapat mengukur kreativitas peserta didik terdiri dari beberapa indikator. Adapun penilaian indikator adalah sebagai berikut.

a) Rubrik Pedoman Observasi Literasi Digital Peserta Didik

No	Indikator	Kriteria		
		3	2	1
1	<i>Acces</i> , menemukan dan membagikan informasi.	Peserta didik mampu mencari informasi dari sumber-sumber informasi, menemukan informasi yang relevan melalui media dan peralatan teknologi dengan baik.	Peserta didik mampu mencari informasi dari sumber-sumber informasi, namun belum mampu menemukan informasi yang relevan secara efektif melalui media dan peralatan teknologi dengan baik.	Peserta didik belum mampu mencari informasi dari sumber-sumber informasi dan belum mampu menemukan informasi yang relevan secara efektif melalui media dan peralatan teknologi dengan baik.

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2	<i>Analyze</i> , menganalisis informasi	Peserta didik mampu memilih informasi yang berkaitan dengan tema dan menganalisis tujuan sumber dari informasi yang didapat.	Peserta didik mampu memilih informasi yang berkaitan dengan tema namun belum mampu menganalisis tujuan sumber dari informasi yang didapat.	Peserta didik belum mampu memilih informasi yang berkaitan dengan tema dan menganalisis tujuan sumber dari informasi yang didapat.
3	<i>Create</i> , menyajikan informasi	Peserta didik dapat menuangkan informasi dalam bentuk laporan tugas project (tulis tangan/ gambar, power point, dll) sesuai dengan kriteria yang diberikan pendidik.	Peserta didik mampu menuangkan informasi dalam bentuk laporan tugas project (tulis tangan/ gambar, power point, dll) namun belum sesuai dengan kriteria yang diberikan pendidik.	Peserta didik belum mampu menuangkan informasi dalam bentuk laporan tugas project (tulis tangan/ gambar, power point, dll) sesuai dengan kriteria yang diberikan pendidik.
4	<i>Reflect</i> , mengambil kembali untuk diolah menjadi informasi baru dalam memecahkan masalah (problem solving)	Peserta didik mampu melakukan pengeditan, penambahan, penggabungan informasi	Peserta didik mampu melakukan, pengeditan, penambahan, penggabungan informasi	Peserta didik belum mampu melakukan pengeditan, penambahan, penggabungan

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang diperoleh dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	yang diperoleh namun belum sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	n informasi yang diperoleh dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5	Act, mempresentasikannya.	Peserta didik mampu menjelaskan informasi (berupa karya) baru yang telah dibuatnya kepada orang lain dengan jelas.	Peserta didik mampu menjelaskan informasi (berupa karya) baru yang telah dibuatnya kepada orang lain namun belum jelas.	Peserta didik belum mampu menjelaskan informasi (berupa karya) baru yang telah dibuatnya kepada orang lain dengan jelas.

#### b) Format Penilaian *Penerapan Project Based Learning*

Lembar format penilaian ini digunakan untuk memperoleh informasi kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dalam aspek penilaian hasil karya peserta didik. Lembar observasi kegiatan peserta didik tentang pengamatan observer mengenai kegiatan literasi digital terhadap kreativitas peserta didik melalui sebuah hasil karya yang berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan observer adalah memberikan tanda ceklis (v) pada lembar kolom format penilaian penerapan project based learning. Terdapat tiga kolom yang bisa dipilih oleh observer berdasarkan hasil penilaian keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Berikut tabel observasi keberhasilan penelitian *project based learning*:

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Format Penilaian Penerapan Project Based Learning*

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
----	--------------------	------	----------

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Peserta didik terampil membuat karya berdasarkan tema dari materi pembelajaran.	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Memahami dengan baik isi dari hasil karya yang dibuat.	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
3	Menunjukkan kepercayaan diri yang baik ketika mempresentasikan karyanya.	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
4	Mengembangkan materi isi berdasarkan tema yang diberikan	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
5	Menghargai semua hasil karya teman-temannya.	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

Kisi-kisi Lembar Observasi Literasi Digital Terhadap Kreativitas Peserta Didik dengan Model *Project Based Learning*

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek Literasi Digital	Aspek Kreativitas	Indikator	Nilai	Keterangan
<i>Access</i>	<i>Fluency</i> (kelancaran)	Mampu menciptakan ide gagasan dengan mudah dan cepat	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
<i>Analyze</i>	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	Mampu memberikan berbagai alternatif ide	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
<i>Create</i>	<i>Originality</i> (keaslian)	Mampu menghasilkan ide gagasan dan hasil karya yang asli	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
<i>Reflect</i>	<i>Elaboration</i> (keterperincian)	Mampu menuangkan ide secara lebih rinci ke dalam sebuah karya	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
<i>Act</i>	<i>Redefinition</i> (redefinisi)	Mampu merefleksikan karya sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari	1 2 3	3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

## I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni dengan persentase (%) dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori).

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan data kuantitatif peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan literasi digital terhadap kreativitas peserta didik melalui *project based learning* pada awal pembelajaran dan selama proses tindakan penelitian ini berlangsung di kelas. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui penelitian sudah berhasil atau belum.

Analisis data kuantitatif itu merupakan pengolahan data yang bersifat angka-angka. Dalam menganalisis data kuantitatif akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung ceklis pada lembar penelitian
- b. Menghitung seberapa besar perkembangan hasil. Dalam hal ini peneliti menggunakan persentase. Komalasari (2010, hlm. 126) memberikan cara penghitungan dalam menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar persentase perubahan yang dialami selama proses penelitian, adapun rumus yang digunakan yaitu:

SKOR PERSENTASE=  $\frac{\text{jumlah skor total yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total maksimal}} \times 100\%$

jumlah skor total maksimal

Keterangan rentang persentase:

Kategori	Rentang Nilai
Baik	76% - 100%
Cukup	41% - 75%
Sedang	1% - 40%

Sumber: Komalasari (2011, hlm. 156)

## J. Validitas Data

Dalam validitas data peneliti menggunakan validitas yang umum digunakan dalam PTK. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan cara: “*member check, saturasi, audit trial, ekspert opinion*” (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-171) adapun kegiatannya sebagai berikut.

1. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, atau mengulas kembali data yang diperoleh kepada informan atas persepsi yang diberikan, maksudnya data yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan, observasi dan wawancara kemudian didiskusikan dengan guru mitra, rekan sejawat, observer mengenai ketepatan data yang diperoleh.
2. *Saturation*, maksudnya suatu keadaan dimana data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil diperoleh.
3. *Audit trial*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh auditor netral yaitu Ibu Rani Nuryani dan Sri Suartini. Sehingga data dipertanggungjawabkan dengan baik. Memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan dalam pengambilan keputusan, memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitiannya. Hal ini berguna apabila peneliti akan mempersiapkan laporan.
4. *Expert opinion*, maksudnya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada pakar atau pembimbing skripsi yaitu Prof. Dr. Aim Abdulkarim, M.Pd dan Drs. Jupri, MT yang lebih paham dan mahir terhadap penelitian ini terlaksana dengan lancar.

Resti Anggraeni, 2019

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ASPEK KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu